

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pendidikan berperan penting dalam usaha pembentukan generasi penerus dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat bersaing secara global. Oleh karena itu yang harus dipikirkan adalah mengupayakan agar sebagian besar siswa dapat belajar secara efektif dan mampu menjadi pribadi yang tangguh bagi perkembangan selanjutnya dalam masyarakat yang semakin hari semakin kompleks. Dalam proses belajar di sekolah, pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat juga menjadi salah satu bagian terpenting bagi keberhasilan proses penyampaian ide-ide pembelajaran dari guru kepada siswanya. Salah satu usaha yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah sistem belajar dengan modul.

Sistem belajar dengan modul merupakan suatu cara penyampaian ide atau gagasan kepada siswa dengan menggunakan media modul. Modul yang telah disusun selanjutnya digunakan untuk memberikan materi kepada siswa. Pembelajaran modul termasuk salah satu sistem pembelajaran individual, sebab belajar dengan modul menuntut siswa untuk belajar mandiri. Mulyasa (2002:43) menjelaskan bahwa tujuan

utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik dari segi waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Mengingat kemampuan setiap individu itu berbeda-beda sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik maka cara mengajarnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mbulu (2001:89) bahwa pengajaran modul memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing (Mbulu, 2001:89).

Meskipun metode pengajaran individual banyak ragamnya namun salah satu yang paling menonjol adalah pengajaran dengan modul. Pengajaran dengan modul termasuk metode yang menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, dan balikan atau feedback yang banyak.

Pelaksanaan pengajaran dengan modul bagi yang sudah biasa melaksanakan yaitu guru langsung saja membagikan modul kepada siswa yang kemudian siswa bekerja sendiri. Guru memberi petunjuk-petunjuk kepada siswa apabila diperlukan. Siswa yang cepat menyelesaikan modul langsung diberi tugas pengayaan atau pengembangan. Sedangkan siswa yang lambat mengerjakan modul diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan modul yang menjadi tanggung jawabnya atau diberi bantuan khusus untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi yang tidak

dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dengan demikian, cara belajar melalui penggunaan modul memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam tugas, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa benar-benar merupakan usahanya sendiri. Hal ini yang belum sepenuhnya diperhatikan oleh guru pada saat melakukan proses belajar mengajar khususnya di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa pada mata pelajaran ekonomi.

Demikian pula dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, maka perlu sekali memperhatikan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didik sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai peserta didik dan proses mengajar yang dialami guru sebagai pendidik. Karena sesungguhnya pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa untuk melaksanakan kurikulum yang telah ada dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian pendidikan secara sempit, guru memiliki peran sebagai perencana, penilai dan pelaksana dalam proses pendidikan. Peranannya sebagai pelaksana,

guru dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya dengan menciptakan lingkungan atau situasi belajar yang kondusif bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil pembelajaran yang ingin dicapai dari setiap proses pembelajaran adalah materi yang disampaikan oleh guru dapat sepenuhnya diserap dan dimengerti oleh siswa. Kenyataannya selama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri I Suwawa Tahun Ajaran 2016/2017, daya serap siswa terhadap materi pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru sangat rendah. Daya serap yang rendah peserta didik terhadap materi pelajaran ekonomi dapat dilihat dari data hasil evaluasi belajar siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS3 dan XI IPS4 tahun ajaran 2016/2017. Hasil belajar siswa pada keempat kelas tersebut masih rendah, dan distribusinya pun tidak merata, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75,00.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017

No	Nilai	Keterangan	Kelas XI IPS1	%	Kelas XI IPS2	%	Kelas XI IPS3	%	Kelas XI IPS4	%
1	91-100	Sangat baik	-	-	-	-	-	-	-	-
2	81-90	baik	4	18,1%	3	13,6%	3	13%	2	8,3%
3	75-80	Cukup	3	13,6%	6	27,2%	4	17,3%	5	20,8%
4	≤74	kurang	15	68,1%	13	59%	16	69,5%	17	70,8%

Sumber: Dokumen Guru SMA Negeri I Suwawa Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya kurang, yaitu sebesar 68,1% pada kelas XI IPS 1, 59% pada kelas XI IPS 2, 69,5% pada kelas XI IPS 3, 70,8% pada kelas XI IPS 4.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu raw input, environment input dan instrumental input. Faktor yang pertama adalah faktor internal yang meliputi minat, bakat, pengalaman, tingkat perkembangan dan tingkat kecerdasan siswa. Faktor kedua environment input yang meliputi aturan kelas, waktu, iklim sekolah dan lingkungan sekolah. Faktor ketiga adalah instrumental input yang meliputi kurikulum, media pembelajaran, alat dan bahan.

Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila guru menggunakan bahan ajar yang inovatif serta mudah menarik perhatian siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada observasi awal yang dilakukan peneliti dalam mengikuti PPL II di SMA Negeri I Suwawa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian lapangan peneliti membatasi permasalahan, permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik belum memenuhi KKM pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pola pembelajaran yang masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Kurangnya sumber belajar atau media pembelajaran yang menunjang bagi siswa.
4. Guru belum dapat memberikan bimbingan individu secara maksimal kepada siswa, karena siswa banyak bertanya ketika kegiatan belajar mengajar dimulai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah” Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas XI SMA Negeri 1 Suwawa?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya Pengaruh Penggunaan modul Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri I Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan mendapat manfaat yang sangat baik dalam penerapannya dilapangan yang sesungguhnya,

terutama di SMA Negeri 1 Suwawa. Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini ada dua aspek, yakni:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan pemahaman dari penerapan teori, bila perlu pengembangan teori sesuai kondisi di lapangan.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk lebih mengarahkan siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Suwawa.